

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu komoditas tanaman perkebunan yang sangat berperan penting dalam pembangunan nasional terutama penghasil devisa negara. Pada saat ini penyebaran perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup besar. Peningkatan produksi kelapa sawit seiring dengan peningkatan luas lahan. Kelapa Sawit Indonesia jika dilihat dari segi produktivitas cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun namun relatif meningkat selama periode tahun 2014 - 2020 dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,37% per tahun (Ditjenbun 2010).

Luas lahan sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS 2018), luas lahan sawit Indonesia telah mencapai 12,76 juta hektar pada tahun 2018. Luas tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,06% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2000 hanya seluas 4,1 juta hektar, semakin besar lahan sawit Indonesia semakin besar juga faktor pemanenan kelapa sawit di Indonesia.

Pemanenan kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan yang penting pada tanaman kelapa sawit. Keberhasilan panen akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman, sebaliknya kegagalan panen akan menghambat pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit (Erningpraja dan Siahaan 2005). Salah satu tenaga kerja yang dapat diserap oleh perkebunan kelapa sawit adalah karyawan. Terdapat beberapa pekerjaan yang dapat dilakukan oleh karyawan diantaranya perawatan, pemanenan, pengangkutan, transportasi, traksi dan administrasi. Semua aspek teknik budi daya dalam pengusahaan tanaman kelapa sawit harus dilaksanakan dengan baik. Salah satu teknik budi daya yang sangat penting dalam pengusahaan kelapa sawit adalah kegiatan pemanenan. Pemanenan adalah pemotongan tandan buah segar dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik (PPKS 2007). Kegiatan panen memerlukan teknik tersendiri untuk mendapatkan hasil yang berkualitas.

Pelaksanaan panen tidak dilakukan secara sembarangan, perlu memperhatikan beberapa kriteria tertentu, sebab tujuan panen kelapa sawit yaitu untuk mendapatkan rendemen minyak yang tinggi dengan kualitas minyak yang baik (Fauzi *et al.* 2008). Kegiatan pemeliharaan tanaman yang sudah baku dan potensi produksi di tanaman yang tinggi, tidak ada artinya jika pemanenan tidak dilaksanakan secara optimal (PPPKS 2007).

1.2 Tujuan

Tujuan umum praktik kerja lapangan (PKL) untuk meningkatkan pengetahuan, dan memperoleh keterampilan kerja dan pengalaman lapang dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit secara teknis dan manajemen. Tujuan khusus dari kegiatan PKL yaitu menguraikan kegiatan panen kelapa sawit pada Kebun Aek Loba PT Socfin Indonesia.

